

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Konsep Efektivitas

Menurut Prokopenko Efektivitas merupakan persepsi atau rancangan yang sangat penting, karena dapat memberikan penjelasan mengenai keberhasilan seseorang, dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan Robbins menjelaskan bahwa efektivitas dapat dilihat melalui tingkat kepuasan seseorang dalam mencapai tujuan.¹ Berdasarkan konsep efektivitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan konsep penting yang sangat mempengaruhi suatu penelitian untuk menggambarkan tingkat kepuasan serta keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau sasarannya yang akan diteliti.

Maka efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah efektifkah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa. Jadi, setelah mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan diketahui efektifkah untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa, maka efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

2. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Mortensen dan Schmuller mengemukakan secara spesifik bahwa bimbingan merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk menyediakan kesempatan pribadi agar setiap individu dapat mengembangkan

¹ Roymond H Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. (Jakarta: EGC 2009) hlm. 31
<https://books.google.co.id/books?id=vzwTvoYEdc1C&pg=PA31&dq=efektivitas+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiYzdf26O3rAhVp4zgGHV39C-sQ6wEwAXoECAAQAw#v=onepage&q=efektivitas+adalah&f=false>

setiap kemampuan yang dimilikinya.² Dengan adanya kegiatan bimbingan akan memberikan peluang bagi siswa dalam menyampaikan segala permasalahan yang ada pada dirinya agar dapat dibimbing dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli dalam memberikan bantuan kepada seseorang individu baik diusia anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, kegiatan bimbingan dilakukan untuk mengasahkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri. Winkel menyatakan bahwa bimbingan adalah proses untuk memberikan bantuan terhadap seseorang untuk lebih mengenali dirinya sendiri serta menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya.³

Dari apa yang dipaparkan oleh kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau peserta didik ketika sedang dalam menghadapi permasalahan pribadi baik dalam permasalahan social maupun pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Dalam bukunya, Prayitno mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan yang dilakukan secara berkelompok serta diikuti oleh beberapa peserta dan peran konselor sebagai pemimpin kelompok, yang didalamnya menumbuhkan adanya sebuah dinamika kelompok guna membahas topik umum yang berguna untuk mengembangkan tujuan layanan.⁴ Adanya sebuah dinamika kelompok sangat berperan penting untuk membangun suasana dalam suatu kelompok, agar

² Awalya, *Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang, 2015),. 2.

³ Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 413–430.

⁴ Agus Retnanto, *Bimbingan Dan Konseling* (Kuduss, 2009),. 150.

kegiatan dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Hartinah mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dan anggota kelompok terdiri dari beberapa individu, sehingga dari beberapa individu tersebut dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara bersama-sama.⁵ Dalam kegiatan bimbingan kelompok membahas permasalahan yang umum dialami oleh anggota kelompok, sehingga dapat mengidentifikasi serta memecahkan solusi dari permasalahan yang dialami antar anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian Bimbingan Kelompok diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan yang diikuti oleh sekelompok orang guna mendapatkan informasi dari seorang konselor atau guru pembimbing (berperan sebagai pemimpin kelompok), serta mendiskusikan berbagai topik permasalahan yang sedang dialami dan mengembangkan langkah-langkah untuk menangani permasalahan dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa diajak bersama-sama untuk mengemukakan pendapat sesuai topik yang dibahas di dalam kelompok, serta diajak untuk mengembangkan permasalahan tiap individu dalam kelompok. Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dalam tiga kelompok yaitu⁶;

1. Kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang
2. Kelompok sedang yang anggotanya terdiri dari 7-12 orang

⁵ Ajeng Nuraliyah Azhar,dkk., “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2017): 5.

⁶ Juraida, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin .” *JMBK* 2, no. 1 :43

3. Kelompok besar/ kelas, kelompok besar terdiri dari 13-20 anggota sedangkan untuk kelompok kelas anggotanya bisa mencapai 20-40 orang

Mengingat dalam masa pandemic kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring maka dalam penelitian ini penelitian mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok sedang. Kelompok sedang yang digunakan dengan mengambil jumlah sampel 10 siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

b. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi Bimbingan dan Konseling yang didukung oleh layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:⁷

- 1) Fungsi Pemahaman merupakan fungsi dalam bimbingan dan konseling yang menghasilkan sebuah pemahaman mengenai suatu informasi yang disampaikan kepada pihak lain sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa. Fungsi pemahaman didalamnya meliputi fungsi tentang diri siswa, fungsi tentang lingkungan sekitar siswa termasuk orang tua serta guru pembimbing, dan yang terakhir yaitu fungsi lingkungan yang cakupannya lebih luas seperti informasi pendidikan, informasi karir siswa dan lain-lain.
- 2) Fungsi Pengembangan merupakan bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membantu dalam memelihara dan mengembangkan tingkah lakunya secara terarah dan berkelanjutan. Sehingga melahirkan sikap positif dari dalam diri individu untuk kehidupan selanjutnya.

⁷ Ismail Suardi Wekke, *Peserta Didik Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif 2018), hlm. 22
<https://books.google.co.id/3/books?id=uhhaDwAAQBAJ&pg=PA24&dq=Fungsi+i+bimbingan+kelompok&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjytMSfvJjsAhXZiIbcAHUzyBCYQ6wEwAnoECAUQBA#v=onepage&q=Fungsi+bimbingan+kelompok&f=true>

c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tohirin dalam Nidya Damayanti mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu;⁸

1) Tujuan umum

Layanan bimbingan kelompok secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi anggota kelompok sebagai peserta bimbingan kelompok.

2) Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anggota kelompok baik komunikasi secara verbal maupun non verbal, serta mengembangkan persepsi, pikiran, perasaan serta wawasan juga sikap dari anggota kelompok untuk menunjang terciptanya tingkah laku yang semakin mengarah kepada peningkatan positif.

d. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Tahapan bimbingan kelompok menurut Hartinah diklasifikasikan menjadi empat tahapan yang diantaranya;⁹

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri masing-masing untuk membangun keakraban satu sama lain. Kemudian tugas pemimpin kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai layanan bimbingan kelompok, apa tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok serta tujuan yang ingin dicapai pemimpin kelompok untuk masing-masing anggota kelompok atau kelompok itu sendiri.

⁸ M. Deni Siregar, "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 60.

⁹ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin .", hlm. 44-45

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan ini peran pemimpin kelompok sangat penting, karena pemimpin kelompok memiliki peranan aktif untuk membangun suasana keakraban, keseriusan dalam melakukan kegiatan serta menumbuhkan keyakinan tiap anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok.

3) Tahap Inti

Pada tahap inti didalamnya akan masuk pada tahap pembahasan masalah atau topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Masalah yang dibahas bisa berupa Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap berakhirnya seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. pada tahap ini anggota kelompok bebas berpendapat mengeluarkan pesan dan kesan atau masukan apapun atau evaluasi untuk kegiatan bimbingan kelompok.

Berikut jadwal pelaksanaan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik Problem Solving untuk meningkatkan motivasi belajar siswan kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin:

Tabel 2. 1

Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	1 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving pada pertemuan pertama, pada pertemuan pertama konselor melakukan perkenalan untuk lebih mengakrabkan diri kepada konseli (pesert didik). Tidak lupa juga konselor menambahkan sedikit materi tentang keinginan untuk meraih cita-cita. Agar siswa lebih semangat dalam meraih cita-cita. Pelaksanaan layanan pada pertemuan pertama dilakukan

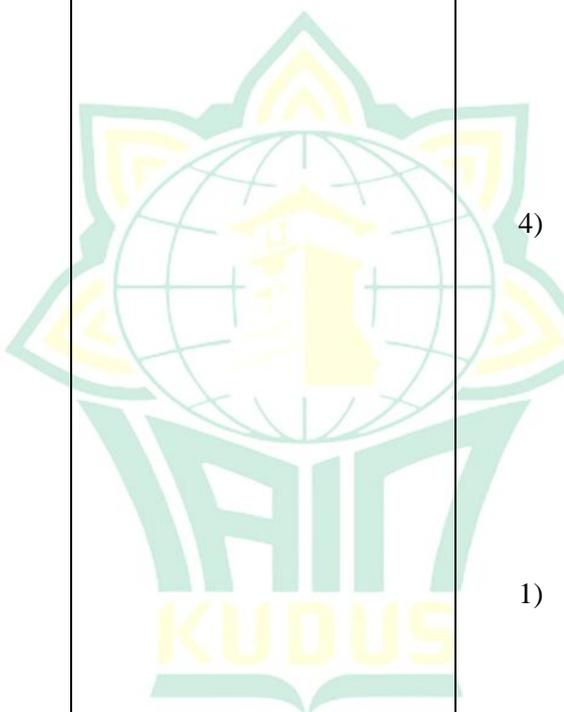
		melalui media zoom meeting, sebagai awal perkenalan.
2.	6 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> pada pertemuan kedua dengan materi ketrampilan yang ada dalam diri siswa.
3.	12 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> pada pertemuan ketiga dengan materi bagaimana siswa bisa menerapkan ketekunan terhadap tugas yang dimiliki.
4.	17 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> pada pertemuan keempat dengan materi keadaan psikis siswa
5.	22 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> pada pertemuan kelima dengan tema lingkungan sekitar siswa. Bagaimana lingkungan siswa mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.
6.	28 Juli 2021	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>problem solving</i> pada pertemuan keenam dengan tema adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

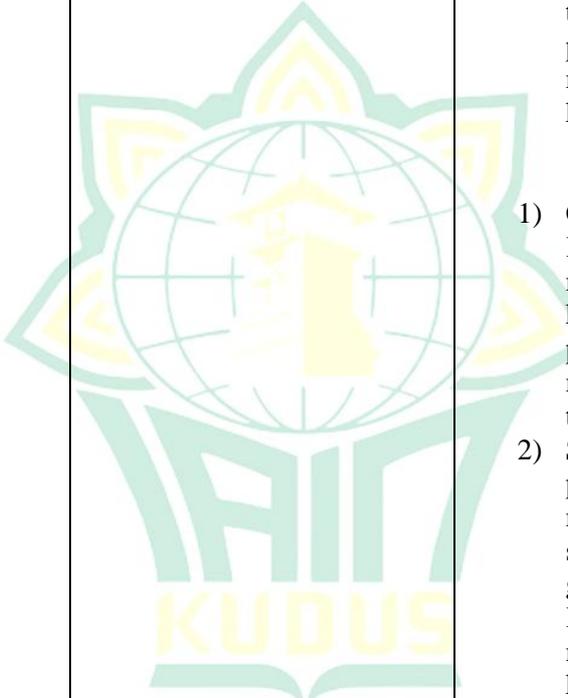
e. Pengaplikasian Kegiatan Layanan Bimbingan Bimbingan Kelompok

Berikut adalah pengaplikasian layanan bimbingan kelompok kepada siswa VIII

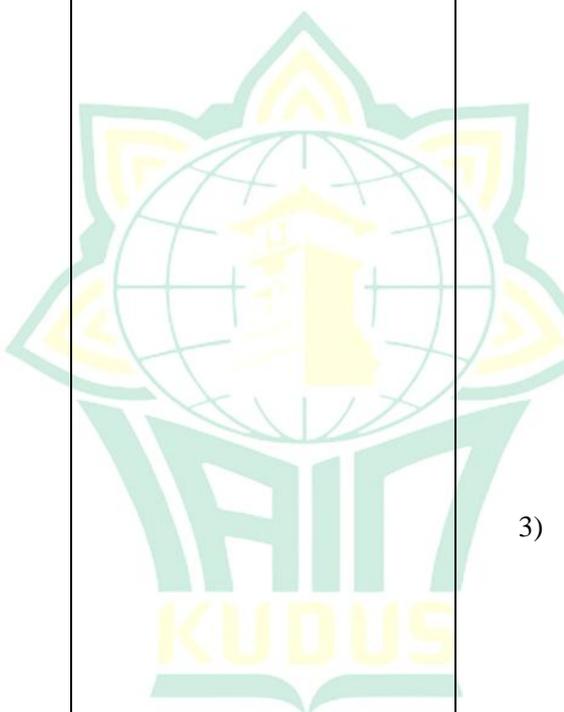
1.	Topik Bimbingan	Keinginan untuk meraih cita-cita
2.	Materi	Bagaimana cara seseorang untuk meraih cita-cita
3.	Pelaksanaan	
	Tahap Awal	
	<p>a. Pernyataan Tujuan</p> <p>b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan Kelompok)</p> <p>c. Mengarahkan</p>	<p>1) Guru BK/ Konselor menyampaikan salam dan menyapa peserta didik/ konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan.</p> <p>2) Guru BK/ Konselor menyampaikan arti bimbingan kelompok menjelaskan langkah-langkah kegiatan atau peran masing-masing anggota kelompok yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Guru BK</p>

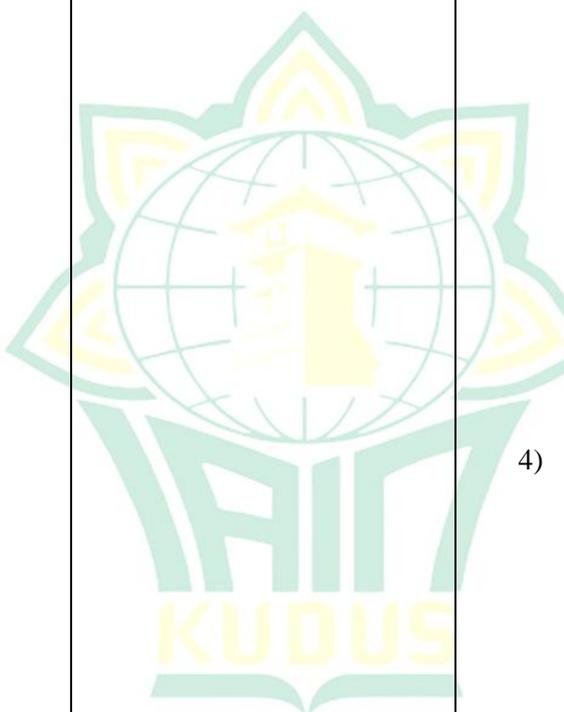
	<p>kegiatan (Konsolidasi)</p> <p>d. Tahap Peralihan (Transisi) Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya</p> <p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya</p>	<p>memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka.</p> <p>Konselor menjelaskan langkah-langkah, tugas dan tanggung jawab siswa.</p> <p>Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/ konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK menjelaskan topik yang akan dibahas dan teknik yang digunakan 2) Guru BK menjelaskan asas-asas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok 3) Guru BK mengajak
--	---	---

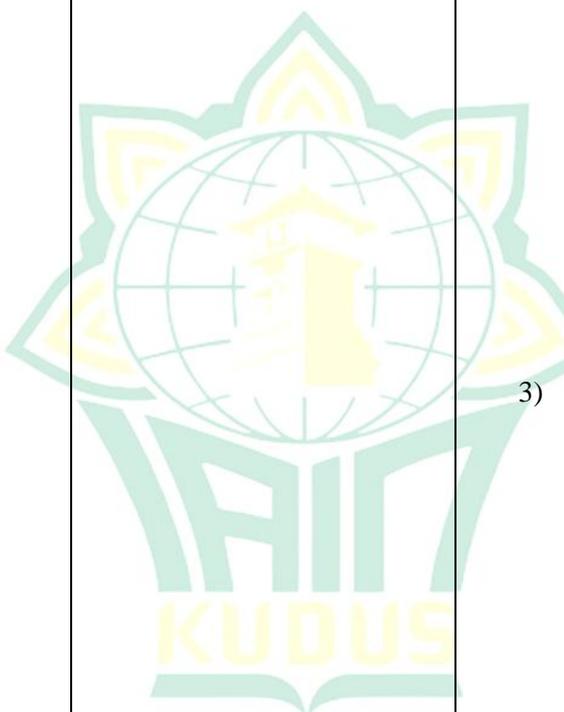
		<p>anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri atau melakukan permainan pengakraban untuk menciptakan suasana saling mengenal, akrab dan rileks</p> <p>4) Guru BK menyepakati lama waktu dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok</p> <p>1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas</p> <p>2) Gruu BK/ Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-</p>
--	--	--

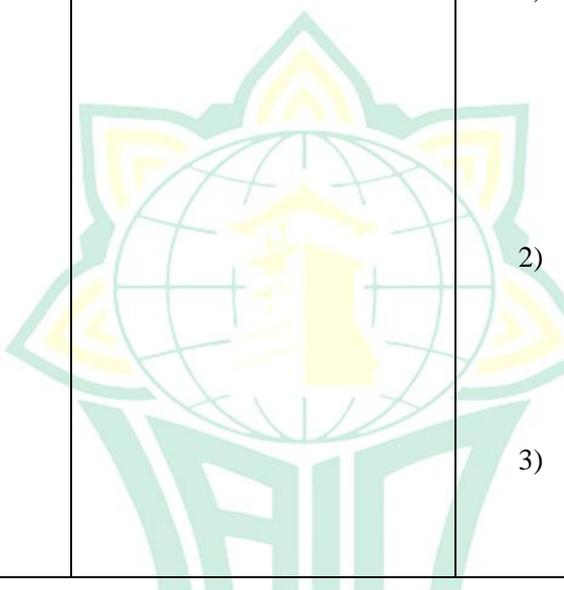
		<p>tugas yang belum mereka pahami</p> <p>3) Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</p> <p>1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas.</p> <p>2) Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK/ Konselor memulai masuk ke tahap kerja</p>
Tahap Inti/ Kerja		
	<p>a. Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (Eksperientasi)</p>	<p>Pada tahap ini guru BK/ Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p> <p>1) Pemimpin kelompok menetapkan topik yang akan</p>

	<p>b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)</p>	<p>dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama.</p> <p>2) Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>3) Pemimpin kelompok mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu</p> <p>1) Refleksi Identifikasi. Kegiatan guru BK/ Konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkapkan pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi</p>
--	--	--

		<p>mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui</p> <p>2) Refleksi Analisis. Kegiatan guru BK/ Konselor dalam mengajar konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>3) Refleksi Generalisasi. Kegiatan guru BK/ Konselor mengajak peserta didik membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya. Selanjutnya guru BK/ Konselor</p>
--	--	---

		<p>mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah.</p> <p>Contoh pertanyaan; Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?</p> <p>4) Guru BK dan anggota kelompok melakukan permainan sederhana untuk menyejukkan suasana diskusi serta membangun keakraban</p>
	<p>Tahap Pengakhiran (Terminasi) Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<p>1) Guru BK/ Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri</p> <p>2) Guru BK/ Konselor</p>

		<p>menyimpulkan keseluruhan pendapat anggota kelompok dengan topic yang telah dibahas dan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perolehan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok .</p> <p>3) Guru BK/ Konselor memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesannya saat mengikuti layanan bimbingan kelompok</p> <p>4) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok</p>
--	--	--

		<p>dalam membuat langkah yang akan dilakukannya</p> <p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok. 2) Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. 3) Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK.
--	--	--

f. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak sekali materi dalam bidang bimbingan yang dapat dibahas dalam proses bimbingan kelompok yang bermanfaat bagi siswa, materi tersebut terdiri dari;¹⁰

- 1) Adanya pemahaman serta penerimaan bagi siswa tentang keinginan untuk meraih cita-cita
- 2) Memahami dan menerima adanya ketrampilan yang ada dalam diri siswa

¹⁰ Juraida, “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin.” , 42-43

- 3) Adanya kesadaran dalam mengatur waktu serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas
- 4) Adanya pemahaman tentang memahami keadaan psikis siswa
- 5) Adanya kemauan dalam mengembangkan kebiasaan belajar serta memahami kondisi lingkungan sekitar siswa
- 6) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

g. Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Siti Hartinah mengemukakan beberapa kegunaan bimbingan kelompok, meliputi:¹¹

- 1) Jumlah tenaga pembimbing yang terbatas tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang perlu mendapat pelayanan.
- 2) Siswa dilatih untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama.
- 3) Siswa didorong untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain
- 4) Informasi dapat disampaikan secara berkelompok
- 5) Pemimpin kelompok berusaha untuk mendapatkan kepercayaan anggota kelompok.

h. Kelebihan Bimbingan Kelompok

- 1) Melalui kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berinteraksi antar anggota lainnya dan saling tukar pendapat, memberikan tanggapan serta saran. Dengan adanya interaksi dalam suatu bimbingan kelompok, permasalahan dalam berkomunikasi siswa seperti malu dalam mengemukakan pendapat, suka memotong pembicaraan orang lain, serta sikap tidak menghargai dapat dihilangkan dengan bantuan informasi dari pemimpin kelompok.
- 2) Kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu anggota kelompok memahami satu sama lain, sehingga timbul rasa terbuka untuk mengutarakan perasaannya.

¹¹ Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 172.

- 3) Anggota kelompok dilatih untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan, sehingga anggota kelompok dilatih dalam berkomunikasi secara tepat dan jelas.
- 4) Anggota kelompok dilatih untuk mampu memecahkan berbagai macam bentuk masalah yang mungkin muncul dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- 5) Keefektifan perilaku komunikasi menurut Kumar meliputi adanya sebuah keterbukaan, empati, perasaan positif, serta adanya dukungan.

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Uno menyatakan bahwa hakikat dari motivasi belajar yaitu akibat adanya dorongan internal (dari dalam diri) dan adanya dorongan eksternal (dari luar diri) siswa dalam proses belajar untuk menciptakan perubahan sikap pada umumnya, dengan adanya beberapa unsur yang mendukung.¹²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan Hadinata bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi dorongan untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga terdapat usaha untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan adanya pemahaman serta pengembangan dari belajar.¹³

Firman Allah SWT:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُ مِّنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

¹² Etty Mutammimah, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 79-80.

¹³ Zuhaira Laily Kusuma., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 166.

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ع وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah Swt). (QS. Al- Ra'd: 11)¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap aktivitas manusia, malaikat selalu menjaganya atas perintah Allah Swt. Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika kaum tersebut tidak berkeinginan untuk mengubahnya sendiri. Dalam Qs. Al-Ra'd ayat 11 menjelaskan kepada manusia bahwa Allah Swt. akan mengubah nasib sebuah kaum ketika suatu kaum memiliki kemauan untuk mengubahnya, manusia bisa merubah nasib yang dimiliki atas dasar motivasi yang ada pada dirinya, ketika manusia memiliki motivasi yang baik untuk mengubah dirinya, maka Allah juga akan mengubah nasib manusia yang memiliki usaha untuk berubah.

Pengawasan dari seorang pendidik sangat diperlukan untuk membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Peran orang tua juga dibutuhkan sebagai wadah sarana dan prasarana bagi siswa untuk menunjang tingkat motivasi belajar siswa. Orang tua dan pendidik hanya menanggapi secara positif keluh kesah siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar. Selebihnya dikembalikan kepada siswa apakah siswa mampu

¹⁴ Al-Qur'an, Al-Ra'd 11, Al-Qur'an & Tajwid Terjemahan (Bandung: Departemen Agama RI, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 250

memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua. Apabila siswa tidak bisa memafaatkan hal itu dengan baik dan tetap saja malas dalam belajar maka hal itu akan berdampak pada penurunan tingkat prestasi siswa.

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sumadi Suryabrata, menyatakan anak yang memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, dapat diketahui melalui tingkah laku saat proses belajar, antara lain;¹⁵

- 1) Mempersiapkan diri dengan baik, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Ketika siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik, siswa bisa mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar dimulai, kebutuhan apa saja yang nantinya akan ia butuhkan selama proses pembelajaran. Siswa akan mempersiapkan semuanya dengan matang supaya dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan nyaman sesuai keinginannya, dan ilmu yang didapatkan bisa diterima dengan baik.

- 2) Mengikuti serta memperhatikan dengan baik proses pembelajaran di kelas

Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, ketika berada didalam kelas, mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik, memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru didepan kelas. Ketika mendapatkan kesulitan segera ditanyakan kepada guru pelajaran.

- 3) Menindaklanjuti atau memepelajari kembali pelajaran di sekolah

Tingkat motivasi belajar siswa juga dapat dilihat bagaimana semangat belajarnya ketika berada

¹⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Abe Kwatifindo) hlm. 19-20
[https://books.google.co.id/books?id=cU1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peningkatan+motivasi+belajar+siswa+melalui+konseling+klasikal&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwje2tnt8uLsAhXFmuYKHZKCDrwQ6wEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q=peningkatan motivasi belajar siswa melalui kon.](https://books.google.co.id/books?id=cU1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peningkatan+motivasi+belajar+siswa+melalui+konseling+klasikal&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwje2tnt8uLsAhXFmuYKHZKCDrwQ6wEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q=peningkatan%20motivasi%20belajar%20siswa%20melalui%20kon)

dirumah, ketika siswa kurang akan motivasi belajarnya ia akan membiarkan begitusaja materi apa yang tadi telah dijelaskan guru disekolahan. Tetapi untuk siswa yang memiliki motivasi belajar baik, ia akan mengulangi lagi materi yang tadi telah dijelaskan disekolah, supaya lebih memahami lagi materinya tanpa menemukan kendala.

c. Manfaat Motivasi Belajar

Adanya sebuah motivasi belajar dalam proses belajar sangat diperlukan oleh semua siswa, karena motivasi belajar memiliki beberapa manfaat yang dapat menunjang keberhasilan prestasi siswa. Berikut beberapa manfaat dari motivasi belajar:¹⁶

- 1) Sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan. Ketika seseorang dituntut harus memiliki tingkat motivasi yang baik untuk menunjang kebutuhan yang diinginkan.
- 2) Motivasi belajar dapat menunjang pembentukan karakter siswa.
- 3) Motivasi belajar dapat memperlancar proses belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.
- 4) Motivasi belajar sebagai pendorong dalam menunjang proses perkembangan pola pikir siswa.

d. Faktor Pendorong Tingginya Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam dirinya. Kompri menyatakan beberapa hal yang menjadi faktor pendorong motivasi belajar yaitu;¹⁷

- 1) Cita-cita siswa
cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa, karena siswa memiliki keinginan dan harus mengembangkan keinginan tersebut

¹⁶ Alaika M. Bagus Kurnia PS, Gaung Perwira Yustika, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al- Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti" *Suhuf* 31, no. 2 (2019): 143-144.

¹⁷ Anna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): .177.

- 2) Kemampuan siswa
Adanya sebuah keinginan harus dibarengi dengan adanya kemampuan yang dimiliki siswa untuk pencapaiannya
- 3) Kondisi atau keadaan siswa
Kondisi siswa yang termasuk didalamnya kondisi kesehatan badan maupun perasaan, ketika keduanya bermasalah maka akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa
- 4) Kondisi lingkungan sekitar siswa
Lingkungan siswa yang meliputi orang tua, keluarga, teman dan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal

Darsono juga menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, hal itu terdiri dari,¹⁸

- 1) Aspirasi siswa/ cita-cita yang ada dalam diri siswa
- 2) Kemampuan pada diri siswa
- 3) Kondisi siswa serta lingkungan sekitar siswa
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa

e. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun upaya yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain;¹⁹

- 1) Menunjukkan kejelasan mengenai tujuan yang akan dicapai.
Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas, maka ia akan tau nantinya akan dibawa kearah mana masa depannya. Pemahaman yang dimiliki siswa mengenai tujuan pembelajaran akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

¹⁸ Amna Emda, “ Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” hlm. 177

¹⁹ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 73.

- 2) Membangkitkan motivasi siswa
Ketika minat untuk belajar siswa sangat kuat maka siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan belajar dirumah atau dimanapun. Cara untuk memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Suasana yang nyaman dan menyenangkan diminati oleh semua orang, terutama dalam proses pembelajaran suasana seperti itu sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran yang menjadikan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk tugas guru menciptakan hal yang menyenangkan sehingga siswa tidak menemukan rasa bosan dalam belajar.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian menarik
Untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran maka guru harus mampu memberikan sesuatu hal yang baru. Menyajikan sesuatu hal yang dianggap siswa menarik agar siswa tidak merasa bosan, dengan adanya pembelajaran yang menarik maka rasa ingin tahu siswa akan meningkat didalam proses pembelajaran yang akhirnya siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa
Ketika siswa mendapatkan sebuah reward atau pujian maka motivasi belajar siswa akan meningkat dengan sendirinya. Karena manusia pada dasarnya akan senang ketika dipuji akan hasil yang dicapainya.
- 6) Berikan penilaian
Siswa akan belajar dengan giat ketika siswa ingin mendapatkan nilai yang memuaskan, karena ada sebagian siswa yang menganggap bahwa nilai dapat dijadikan sebagai motivasi. Ketika hasil nilai telah keluar maka siswa akan termotivasi untuk mendapatkan hasil nilai yang terbaik.
- 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Sebuah reward yang diberikan kepada siswa tidak harus selalu dalam bentuk barang ataupun pujian. Sebuah komentar yang positif juga dapat

membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Hanya dengan kata “bagus, lanjutkan untuk menjadi yang terbaik” sepatah kata itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

- 8) Cipatakan persaingan dan kerjasama
Adanya sebuah persaingan dalam berkompetisi terutama dalam berkompetisi untuk menghasilkan nilai yang terbaik bagi siswa sangat berpengaruh untuk membangkitkan motivasi siswa. Maka dari itu guru harus aktif dalam menciptakan persaingan positif untuk siswa didalam konsep pembelajaran.

f. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Sadirman menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- 1) Ulet ketika menghadapi kesulitan serta tidak mudah putus asa
- 2) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 3) Bekerja mandiri dirasa lebih menyenangkan
- 4) Tidak memerlukan adanya dorongan dari luar untuk mencapai prestasi yang baik
- 5) Dapat mempertahankan pendapat yang memang menurutnya benar
- 6) Ketika menghadapi tugas-tugas yang rutin diberikan akan lebih cepat bosan
- 7) Ketika sudah meyakini suatu hal tidak akan mudah untuk melepaskannya.

g. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dan dianggap penting untuk dunia pendidikan. Apabila terdapat dua siswa yang memiliki kesamaan dalam tingkat belajarnya tetapi jika keduanya memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda maka hasil yang diperoleh oleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi cukup rendah.

Motivasi dianggap penting karena menjadi faktor siswa dalam membangun semangat belajar. Proses

²⁰Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,”: 80

pembelajaran akan terasa menyenangkan jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi, siswa juga akan mudah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Peran penting adanya motivasi belajar untuk siswa sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar yang lebih optimal.²¹

4. Tinjauan Tentang Teknik *Problem Solving*

a. Pengertian *Problem Solving*

Menurut Marzano dkk (dalam Bambang) *problem solving* merupakan salah satu aspek penting dalam proses berfikir yang didalamnya terdapat kemampuan untuk memecahkan persoalan.²² Dalam hal ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk memecahkan persoalan yang sedang dialaminya, mencari solusi yang cukup sesuai untuk memecahkan persoalan tersebut.

Djamarah dan Zain menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga memperoleh sebuah konsep dan menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,²³ melalui pembelajaran *problem solving* diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dalam segala hal, terlebih dalam hal kehidupan pribadinya.

Berdasarkan kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan teknik berfikir dalam menentukan konsep pemecahan masalah serta menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah. Melalui teknik ini juga dapat menciptakan

²¹ i Achmad & Catharina Tri Anni Rifa, *Psikologi Pendidikan* (Semarang, 2015)., 100

²² Bambang Suteng Sulasmono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya," *Satya Widya* 28, no. 2 (2012): 161.

²³ Syarif Asfar, A. M. Irfan Taufan & Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.11 <https://books.google.co.id/books?id=bt2GDwAAQBAJ&printsec=frontcover&q=model+pembelajaran+pps&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi6zdmX9-LsAhUT6XMBHeHXBqUQ6AEwAHoECAQQA#v=onepage&q=model+pembelajaran+pps&f=false>.

kehidupan yang mandiri terutama bagi siswa dalam memecahkan permasalahannya sendiri.

b. Aspek-Aspek Problem Solving

Matlin menyatakan bahwa, diperlukan adanya pemecahan masalah (*problem solving*) ketika seorang individu memiliki keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Matlin mengemukakan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) perlu memperhatikan aspek-aspek masalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Adanya kenyataan yang harus dihadapi, misalnya ketika siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang motivasi belajarnya karena proses belajar dilakukan secara online, namun orang tua tidak memiliki cukup uang untuk membelikan *handphone*.
- 2) Kondisi yang diinginkan, misalnya siswa menginginkan untuk memiliki *handphone* canggih seperti teman-temannya untuk mempermudah proses pembelajaran.
- 3) Adanya aturan dan batasan, misalnya siswa tetap berpegang teguh terhadap ketaatan norma yang berlaku bahwa tidak boleh mendapatkan barang dengan cara yang tidak baik.

c. Langkah-Langkah dalam Problem Solving

Dalam menjalankan teknik *problem solving* juga diperlukan beberapa langkah-langkah yang sistematis untuk memperlancar jalannya proses layanan. Pepkin mengemukakan beberapa langkah-langkah *problem solving*.²⁵

- 1) Klasifikasi masalah
Guru BK/Konselor memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran
- 2) Pengungkapan pendapat
Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat
- 3) Evaluasi masalah dan pemilihan solusi

²⁴ Miwa Patnani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1, No. 2/ Juni 2013" 1, no. 2 (2013): 133.

²⁵ Huri Suhendri, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 108-109.

Mengevaluasi permasalahan dan menetapkan solusi yang dianggap efektif untuk memecahkan masalah

- 4) Penerapan solusi yang dipilih
Menyelesaikan masalah dengan solusi yang telah dipilih

d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Problem Solving*²⁶

1) Kelebihan Teknik *Problem Solving*

- (a) Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan belajar diambil dari keseharian siswa, sehingga dapat menghubungkan proses pengajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (b) Dapat membangun daya pikir siswa
- (c) Melatih serta membiasakan siswa dalam memecahkan masalah
- (d) Melatih siswa untuk lebih berfikir sistematis ketika menemukan masalah

2) Kekurangan Teknik *Problem Solving*

- (a) Kemampuan setiap siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda sehingga sulit untuk menentukan masalah sesuai pemikiran setiap siswa.
- (b) Membutuhkan waktu yang cukup lama jika dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis.
- (c) Siswa masih kurang percaya diri untuk memecahkan masalahnya sendiri sehingga masih memerlukan keterlibatan konselor/ guru BK.

Guru BK/ Konselor menuntun siswanya untuk memecahkan permasalahan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak kreatif.

5. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adanya motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya sebuah motivasi belajar, siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, malas dalam mengerjakan tugas,

²⁶ Yeni Dwi Kurino, "Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (2018). Hlm. 58-59

serta sulit dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya masalah motivasi belajar diatas, peneliti memberikan layanan kepada siswa yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Melalui bimbingan kelompok siswa akan diberikan informasi mengenai motivasi belajar seperti, apa saja hal yang bisa membuat motivasi belajar menurun, faktor apa saja yang bisa membuat motivasi belajar menjadi meningkat serta penyebab motivasi belajar siswa menjadi menurun. Diharapkan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa bisa menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa individu dalam suatu kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi, ataupun aktivitas kelompok lainnya yang membahas masalah pendidikan, social, dan pribadi. Melalui layanan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh konselor/guru BK sebagai pemimpin kelompok, diharapkan siswa dapat menghilangkan rasa malas dalam belajar dan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar dirinya.

Teknik *problem solving* merupakan kegiatan mengajak siswa untuk bisa menilai perubahan yang ada pada dirinya serta lingkungannya, dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, siswa dilatih mencari solusi yang tepat serta membuat keputusan yang lebih baik dalam dirinya. Selain itu siswa bisa menambah informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar, khususnya menjadikan motivasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Deni Siregar dengan judul “Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong”, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan penyelesaian masalah motivasi belajar siswa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dikatakan efektif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,44 > 2,000$)

Penelitian yang dilakukan oleh Etty Mutammima dengan judul “Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus” mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siklus I tingkat motivasi belajar siswa rata-rata 72,4%, sehingga ada peningkatan sebesar 7,8% dari kondisi sebelum dilakukannya bimbingan kelompok kepada siswa.

Maka dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa adanya kecocokan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

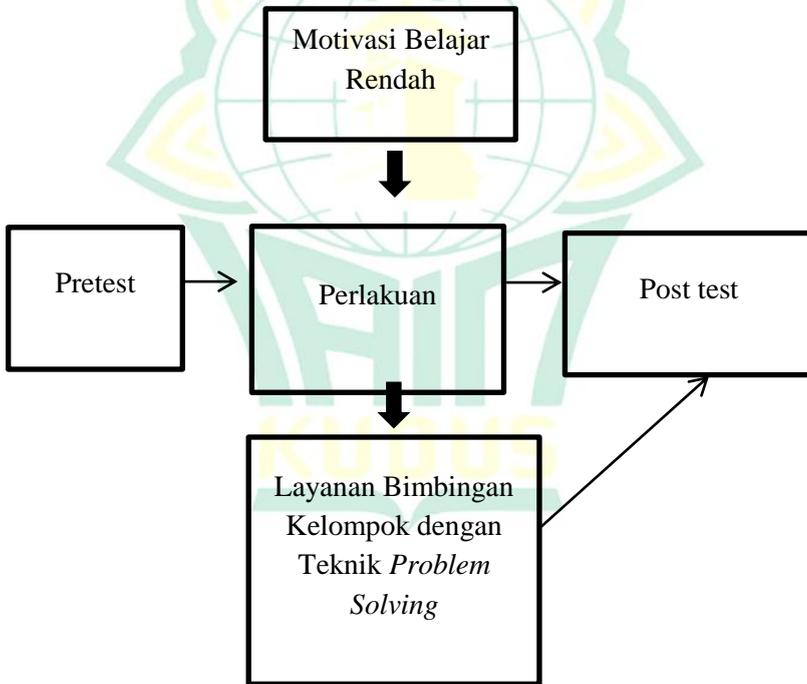
Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam buku yang berjudul *Business Research*, Uma Sekaran menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁷

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membuat siswa memiliki motivasi belajar yang baik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut Hartinah menyatakan bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan oleh beberapa individu secara berkelompok sehingga secara bersamaan dapat mendapatkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 91

bimbingan yang dimaksud.²⁸ Melalui bimbingan kelompok siswa diajak untuk bisa mengemukakan pendapat mengenai topic yang berkaitan dengan motivasi belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok.

Tidak hanya pemberian layanan bimbingan kelompok, tetapi didukung juga dengan adanya teknik *Problem Solving* untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Marzano, dkk. menyatakan bahwa *problem solving* merupakan salah satu kemampuan berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan.²⁹ Melalui *Problem solving* dapat membiasakan diri siswa dalam menghadapi masalah. Tugas pemimpin kelompok hanya mengarahkan kepada anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama anggota yang lain.



²⁸ Ajeng Nuraliyah Azhar, dkk. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." 5

²⁹ Bambang Suteng Sulasmono, "*Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya.*", 161

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁰ Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta yang empiris dan masih dilandaskan pada teori yang relevan.³¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hipotesis dari rumusan masalah penelitian dilihat dari kajian teori dan kerangka berfikir tersebut yaitu:

- Ho : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
- H₁ : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.



³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2016).
84

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 96